

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini kita tengah menghadapi perkembangan zaman yang makin pesat. Berbagai teknologi canggih terus bermunculan. Berbagai tantangan juga sedang dihadapi oleh berbagai pihak. Arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap berbagai proses kehidupan terutama di bidang pendidikan. Berbagai teknologi dan informasi yang terus berkembang banyak sekali hal positif yang bisa diambil, salah satunya yakni mampu memudahkan pekerjaan banyak orang dan membantu manusia menambah wawasan secara luas. Hanya saja tantangan dalam menyaring atau memanfaatkan teknologi inilah yang masih sulit untuk dikendalikan masyarakat. Terutama saat ini banyak sekali penyalahgunaan teknologi yang berakibat merugikan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Kondisi kemajuan dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi bagaikan dua sisi mata uang, terdapat sisi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi informasi pada siswa. Dampak positifnya adalah kontribusi aktif pada dunia ilmu pengetahuan, kemajuan peradaban. Sementara untuk dampak negatifnya juga tak kalah banyaknya, salah satunya dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa. Hal ini dapat terlihat pada meningkatnya pula tingkat kejahatan yang dilakukan para siswa sehingga menyebabkan terjadinya degradasi moral yang sangat tajam. Banyak siswa terlena dengan kemajuan teknologi terutama handphone, internet dan game. Siswa terlalu sibuk dengan dunia maya tanpa peduli batasannya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan kemajuan

teknologi yang terkoneksi dengan jaringan komunikasi internasional sedemikian luasnya dengan batas-batas yang kurang jelas.²

Saat ini banyak sekali masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Berbagai masalah tersebut timbul tak lain juga akibat dari berkembangnya teknologi dan arus globalisasi. Beberapa masalah sosial saat ini yang tengah marak di Indonesia seperti pelecehan seksual, pembullying, kekerasan, ramai sekali diberitakan di media massa. Parahnya fenomena tersebut juga terjadi di lingkungan sekolah. Adapun berbagai masalah kecil seperti mencontek, berani melawan orangtua, berkata kotor, bahkan membentak guru, merokok di sekolah dan sebagainya seperti sudah banyak sekali terjadi di lingkungan sekolah. Padahal berangkat dari hal-hal kecil seperti itulah akan berdampak besar dikemudian hari yang menyebabkan kerugian pada kehidupan bermasyarakat.

Setelah ditelusuri secara mendalam, ternyata akar dari berbagai masalah sosial tersebut adalah karakter. Karakter terbentuk sejak kecil dari lingkungan yang terdekat dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Untuk membentuk suatu karakter maka pendidikan memiliki peran penting dalam hal tersebut. Pendidikan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah harus secara bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter anak-anak di Indonesia menjadi lebih baik.

Berbagai upaya pembentukan karakter terus dilakukan oleh pemerintah. Dari perubahan sikaplah kita belajar menjadi manusia yang berkarakter, akan tetapi tetap saja itu semua kembali tergantung kepada orang tua, lingkungan serta guru sebagai perwakilan dari pemerintah. Salah satu hal mutlak dalam membentuk karakter anak menjadi baik adalah penanaman nilai-nilai religius. Dikatakan penting karena nilai religius sudah

² Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial*, (Sukabumi : Haura Utama, 2022), Hal. 3.

pasti mengarahkan anak pada tindakan yang baik atau pada hal-hal positif di kehidupan sehari-harinya. Tak heran dengan maraknya masalah sosial dan degradasi moral saat ini banyak terjadi di masyarakat, menjadikan para orang tua memiliki kesadaran untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Salah satu contoh yang sering terlihat saat ini banyak orang tua memilih memasukkan anaknya ke pendidikan yang berbasis islami seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah islam terpadu, dan lain-lain dengan harapan pembentukan moral anak yang religius serta mencegah anak dalam melakukan tindakan yang melanggar norma sosial.

Nilai-nilai religius sangatlah ditekankan di lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan di madrasah selain untuk mencerdaskan anak bangsa juga mampu diimbangi oleh karakter atau moral yang sesuai. Nilai moral dan agama yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai berikut perlu ditanamkan sejak anak usia sekolah meliputi, kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, menghormati orang lain, toleransi, demokrasi, mandiri dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut tadi sudah mencerminkan pembentukan dari nilai religius. Oleh karena itulah pentingnya nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ditanamkan pada anak usia sekolah terutama di lingkungan madrasah.

Dalam mewujudkan tujuan diatas tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator siswa di lingkungan sekolah atau madrasah. Guru harus mampu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya dalam menunjang perkembangan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu sekolah maupun madrasah memberikan

alternatif kegiatan yang menunjang kebutuhan siswa menjadi dua bagian, yaitu kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah itu sendiri ada banyak jenis pilihannya, yaitu ; bidang keagamaan seperti tahfidz, hadrah, MTQ. Bidang kesenian seperti tari, menyanyi, melukis dan lain-lain. Bidang olahraga seperti pencak silat, lari, bulu tangkis, volly dan lain-lain. Kemudian ada pasukan pengibar bendera atau paskibra, praja muda karana atau pramuka dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk membantu menunjang bakat dan minat siswa sehingga siswa memiliki kegiatan positif dan mengurangi siswa dalam kecanduan bermain game, sosmed dan hal-hal yang kurang penting lainnya.

Dari sekian banyaknya jenis ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, hampir seluruhnya mampu membantu guru dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi salah satu ekstrakurikuler yang mumpuni dalam bidang pembentukan karakter terdapat dalam bidang kepramukaan. Kegiatan kepramukaan memiliki kelebihan dalam mengatasi permasalahan karakter yang dilaksanakan di luar ruangan sehingga mampu memberikan unsur kreatif pada siswa setelah seharian penuh melalui proses pembinaan pembelajaran di kelas.

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi kepanduan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang sifatnya non formal. Gerakan pramuka berusaha membantu pemerintah dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari prinsip

dasar metodik pendidikan pramuka yaitu yang sudah tertera dalam dasadharma pramuka sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin trampil dan bergembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan³

Isi dari dasadharma tersebut selaras dengan nilai-nilai ajaran agama islam seperti ; Taqwa kepada tuhan yang maha esa selaras dengan ajaran agama islam untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sebagai makhluk tuhan yang lengkap dengan akal, budi, karsa, dan karya serta dengan kelima indra maka manusia patut mengasihi seluruh penciptaan alam di dunia ini. Adapun makna dari patriot yang ksatria, tolong menolong, rajin, hemat cermat, disiplin, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jujur dalam perkataan dan perbuatan juga merupakan hakikat yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu pendidikan nasional yang penting dan merupakan salah satu bagian dari perjuangan bangsa Indonesia. Tapi

³ Agus Widodo HS. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina pramuka* , (Yogyakarta : Kwartir Daerah XII DIY, 2003), Hal. 73.

seiring berjalannya waktu pendidikan kepramukaan kurang diminati dan sering dianggap kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang monoton dan itu-itu saja. Apalagi masih ada yang beranggapan bahwa kegiatan kepramukaan masih terbelang kuno. Disisi lain, minat daripada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sendiri masih kurang. Meskipun demikian sebenarnya hal tersebut diatas tidaklah semuanya benar, justru nilai-nilai yang terdapat pada kegiatan pramuka sangatlah besar manfaatnya pada kehidupan sehari-hari. Dibalik kesederhanaan pramuka apabila difahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada perkembangan potensi mereka dengan mengaitkan nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam dasadharma pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan akan tetapi masih mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya. Untuk membentuk sifat dan kepribadian tertentu, melalui pendidikan kepramukaan, siswa dilatih untuk mampu menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan yang baik. Salah satu upayanya misalnya melalui kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris atau PBB, dan lain sebagainya yang membentuk sikap disiplin siswa.

Setiap bentuk kegiatan pramuka yang dijalani siswa diharapkan mampu melatih siswa untuk senantiasa mentaati peraturan dan tata tertib yang ada baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah. Kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam menata perilaku pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler wajib yang sangat tepat untuk peserta didik di lingkungan madrasah. Membangun karakter tidak bisa dilakukan secara cepat dan instan karena sebuah karakter bersifat abstrak dan tidak bisa

secara langsung difahami dan dalam jangka waktu yang pendek pula. Pendidikan menjadi motor dalam upaya perbaikan dan pembentukan mental karakter bangsa yang sesungguhnya, sehingga pendidikan terpadu merupakan solusi alternatif dalam membangun jati diri bangsa dan masa depan pendidikan yang lebih menjanjikan.⁴

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan sebelumnya, upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius ternyata tidak hanya melalui pendidikan intrakurikuler saja akan tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler juga bisa salah satunya yaitu pada ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan keadaan yang demikian penulis terdorong untuk melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan di MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar. Sebagaimana sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Bukan sekedar melatih kedisiplinan dan pengetahuan kepramukaan saja akan tetapi ada beberapa kegiatan religius yang nampak pada saat ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar berlangsung. Adapun salah satunya sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung para siswa wajib sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Selain itu ketika membuka dan menutup kegiatan ekstrakurikuler pramuka Pembina memimpin doa supaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan manfaat bagi peserta didik dan juga terdapat pendalaman materi tentang agama islam sebagaimana yang tertera dalam buku SKU gerakan pramuka nomor 1, jadi kegiatan tersebut tidak selalu mendalami materi mengenai kepanduan saja akan tetapi tetap ada unsur-unsur nilai keagamaan di dalamnya.

⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter : Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), Hal. 25-26.

Terkait dengan beberapa hal demikian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar. Dalam upaya mengembangkan potensi dan menanamkan karakter siswa, meliputi keterampilan, kecerdasan, kedisiplinan dan religius sehingga diangkatlah penelitian sederhana dengan judul **“Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang. Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek Akidah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek Syari’ah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek Akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan oleh penulis diatas, tersusun secara otomatis perihal yang dijadikan sebagai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek akidah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek Syari'ah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar.
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada aspek akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang memiliki judul “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar”. Diharapkan mampu berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagaimana akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah dan memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2) Manfaat Praktis

Secara praktisnya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang terutama kepada Pembina maupun instansi terkait strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang peneliti jelaskan seperti berikut ini :

a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Pada dasarnya penulis mengharapkan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi ini kiranya dapat diambil manfaat dan faedahnya bagi kepala sekolah untuk sarana pertimbangan dalam membuat keputusan dan kajian-kajian baru yang nantinya berhubungan dengan pengembangan lembaga serta menjadi program kerja sama sekolah dengan lembaga pendidikan lain.

b. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru, Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan faedahnya yang berhubungan dengan pengembangan, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk meningkatkan kualitas dari tugas-tugas seorang guru.

c. Manfaat Bagi Pembina

Bagi pembina, penulis mengharapkan penelitian ini mampu menambah semangat dan kreativitas pembina dalam menanamkan karakter religius bagi peserta didik dan juga mampu menambah wawasan kepramukaan bagi pembina untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai religius dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu dan layak untuk dijadikan acuan dan rujukan bagi peneliti-peneliti lain dikemudian hari didalam merancang maupun menyusun sebuah penelitian lanjutan yang relevan. Akan tetapi tentunya dengan pendekatan dan paradigma penelitian yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Dalam memberikan suatu pemahaman dan kemudahan untuk menghindari adanya kesalahfahaman dari pemikiran para pembaca, juga untuk memunculkan beberapa batasan yang difokuskan pada kajian penelitian yang diharapkan penulis, berikut beberapa definisi dari masing-masing istilah yang diangkat dari judul penelitian ini yaitu :

1) Strategi Guru

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.⁵ Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan guru merupakan tenaga pendidik yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya yang mana guru senantiasa memberikan pengetahuan yang bersifat kebenaran.⁶ Jadi, guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan serta pengetahuan kepada peserta didiknya, yang mana dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan demikian Strategi guru yaitu kiat seorang pendidik kepada peserta didiknya

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2006), Hal. 126.

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 34.

yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu melalui kegiatan yang menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

2) Penanaman nilai-nilai religius

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang berarti menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.⁷

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁸ Nilai merupakan sesuatu yang baik dan indah serta bersifat abstrak, dan nilai amat dibutuhkan oleh setiap orang karena nilai menunjukkan suatu kualitas atau mutu yang ada pada suatu obyek. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.⁹ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Dengan demikian, nilai religius merupakan sesuatu yang berguna yang dilakukan manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), Hal. 142.

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 29.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 10.

¹⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 190.

kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

3) Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Sudirjo yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajarinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹¹ Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan diluar jam sekolah formal dengan bertujuan mampu menampung minat dan bakat siswa dalam pembinaan pribadi dan juga bertujuan untuk memperluas wawasan, kemampuan, dan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam berbagai mata pelajaran kurikulum. Pramuka merupakan gerakan kepanduan yang secara umum didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kewarganegaraan pada anak. Di Indonesia sendiri gerakan pramuka menjadi wadah bagi pendidikan kepramukaan. Agus Widodo HS. Menjelaskan bahwa gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan nasional Indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang anggotanya bersifat sukarela, tidak membedakan ras, suku, budaya dan agama¹². Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang bertujuan untuk mewedahi bakat, minat dan potensi anak yang kemudian untuk dikembangkan secara terus menerus.

¹¹ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta : IKIP YK, 1987), Hal. 86.

¹² Agus Widodo HS. *Ramuian Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, pramuka Penegak dan Pembina pramuka*, (Yogyakarta : Kwartir Daerah XII DIY, 2003), Hal. 25.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya kedalam enam bab yang diuraikan lebih spesifik.

BAB I dalam sebuah skripsi adalah suatu pembahasan terkait dengan apa yang menjadi kegelisahan akademik seorang peneliti, oleh karena itu pada bagian bab ini perlu adanya pembahasan yang terkait pendahuluan, di dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian/ konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian yang cukup penting dimana seorang peneliti perlu menjelaskan berkaitan dengan Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka berisi tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya dan berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar”. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan tentang penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III ini peneliti perlu menjelaskan bagaimana rangka kerja penelitian oleh karena itu pada bab ini perlu berisi tentang penjelasan metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV perlu dipaparkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian, dan analisis data terkait dengan

penelitian yang sudah dilaksanakan tentang “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar”.

BAB V merupakan bagian terpenting dari skripsi dikarenakan pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian tentang “Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar”.

BAB VI adalah penutup, bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya, terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.